

Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di SDN Mranggon Lawang 1 Kabupaten Probolinggo

(Application of Discussion Method by Using the Line Numbers to Improve Activity and Learning Outcomes the Fourth Grade Students on the Materials of Addition and Subtraction Integers in SDN Mranggon Lawang 1 Probolinggo Regency)

Ristin Mivafarlian, Titik, Agustiningi

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: ningsihagustin83@gmail.com

Abstrak

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN Mranggon Lawang 1 masih rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode diskusi. Metode diskusi bertujuan adanya interaksi antar dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi dan memecahkan masalah. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan metode diskusi berbantuan garis bilangan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat SDN Mranggon Lawang 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengacu pada model Hopkins yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklusnya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Mranggon Lawang 1 sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan metode diskusi selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mranggon Lawang 1. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 67,35% dan siklus II sebesar 84,70%. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 17,35%. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I yaitu mencapai 76, sedangkan hasil belajar siswa siklus II sebesar 85. Hasil belajar siswa selama penerapan metode diskusi mengalami peningkatan sebesar 9 dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan metode diskusi berbantuan garis bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di SDN Mranggon Lawang 1.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, metode diskusi, garis bilangan, aktivitas belajar, hasil belajar

Abstract

The results obtained by observation that carried the data that activity and learning outcomes of the students in SDN Mranggon Lawang 1 still low. The low activity and earning outcomes can be overcome by class action research through the application of discussion method. The discussion method of purpose interaction between two or more individual that has share experience, information, and problem solving. The purpose of this research is to increase the activity and learning outcomes of the fourth students' through the application discussion method on the materials of addition and subtraction integers in SDN Mranggon Lawang 1. This research is an action classroom research. Implementation of class action research refers to the cycle that consists Hopkins of planning, action, observation, and reflection for each cycle. The subject of study is a fourth student SDN Mranggon Lawang 1 34 students. The collection of data on this research using a method of observation, interview the test and documentation. The research by applying a discussion method for two cycles. The result showed that there was an improvement to the activities and learning outcomes of the fourth grade students' in SDN Mranggon Lawang 1. In cycle I, the percentage of students learning activities 67,35% and cycle II of 84,70%. The activity of learning students from the cycle I to cycle II increased 17,35 %. The percentage of student learning outcomes in cycle I that reached 76, while student learning outcomes cycle II of 85. Student learning outcomes during implementation discussion method experience an increase of 9 from cycle I to cycle II. The conclusion of this research that is, the implementation of discussion method be can increase in activity and learning outcomes of the fourth grade students' on the materials of addition and subtraction integers in SDN Mranggon Lawang 1.

Keywords: classroom action research, discussion method, the line numbers, activity, learning outcome

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada anak didik. Peranan tersebut diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan. Matematika sebagai salah satu pelajaran sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini proses pembelajaran matematika disekolah kebanyakan berpusat/terfokus pada guru, serta dalam pelaksanaannya guru memegang kendali, memainkan peran aktif, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru.

Menurut Asdoris (2008), pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan memungkinkan seseorang (si pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Dalam pembelajaran matematika seharusnya siswa diberi kesempatan mengkonstruksi pengetahuan yang perlu diketahui melalui berbuat, mengamati, mengklasifikasi, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, berinteraksi atau bernegosiasi dengan yang lain termasuk dengan guru melakukan refleksi, estimasi, atau prediksi mengambil kesimpulan, menyelidiki hubungan, keterkaitan, dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran matematika di SD berdasarkan KTSP (Depdiknas, 2006:417) diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan uraian di atas pembelajaran matematika diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama kepada semua peserta didik. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki

kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Hasil obsevasi yang dilakukan di SDN Mranggon Lawang 1, guru kelas IV masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi. Selain faktor guru, penyebab masalah yakni siswa kurang aktif bertanya, siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit dan jika di kelas selalu pasif sehingga aktivitas belajar siswa rendah.

Aktivitas siswa pada pembelajaran matematika yang telah dikemukakan di atas, berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah dengan KKM sekolah 65. Nilai mata pelajaran matematika yang diambil dari nilai ulangan, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60,08. Hal ini masih di bawah KKM yang ditentukan oleh guru kelas.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode pembelajaran diskusi. Dalam metode tersebut, guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang akan didiskusikan, lalu mempresentasikan hasil diskusi dan disertai tanya-jawab pada akhir persentasi. Penerapan metode pembelajaran diskusi melibatkan siswa untuk berinteraksi dalam kelompoknya, mendorong siswa untuk menyatakan pendapatnya secara lisan, saling tukar informasi dan aktif dalam memecahkan masalah terkait dengan materi pelajaran sehingga tidak ada siswa yang pasif.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian tindak kelas dengan judul "Penerapan Metode Diskusi Berbantuan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di SDN Mranggon Lawang 1 Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2013/2014".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Mranggon Lawang 1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mranggon Lawang 1 dengan jumlah 34 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pa = persentase aktivitas siswa

A = \sum skor aktivitas siswa

N = \sum skor aktivitas maksimum

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria aktivitas siswa

Persentase	Kriteria
80%-100%	Sangat aktif
60%-79%	Aktif
40%-59%	Cukup aktif
20%-39%	Kurang aktif
0%-19%	Sangat kurang aktif

2) hasil belajar siswa

Rumus persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = persentase hasil belajar siswa

n = jumlah siswa yang nilainya ≥ 65

N = jumlah siswa seluruhnya

Kriteria hasil belajar siswa selama siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria hasil belajar siswa

Hasil Belajar	Kategori
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup baik
50-59	Kurang baik
0-49	Sangat kurang baik

Hasil dan Pembahasan

1) Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada siklus I dan II atas lima indikator, yaitu bertanya/mengeluarkan pendapat, mendengarkan presentasi, kerjasama dengan anggota kelompok, melakukan diskusi berbantu garis bilangan, melakukan kegiatan presentasi. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kategori keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Hasil persentase aktivitas belajar tersebut berbeda-beda antara siklus I dan siklus II. Berikut ini disajikan tabel prosentase aktivitas belajar pada kedua siklus pembelajaran secara rinci.

Tabel 3. Analisis aktivitas belajar siswa siklus I

No	Indikator	Persentase	
		Aktivitas Siswa	Rata-Rata Aktivitas Siswa
1	Bertanya/mengeluarkan pendapat	58.82	67,35
2	Mendengarkan presentasi	69.11	

3	Kerjasama dengan anggota kelompok	64.7	
4	Melakukan diskusi berbantu garis bilangan	70.58	
5	Melakukan kegiatan presentasi	73.52	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa indikator aktivitas belajar siswa yang paling rendah ke yang paling tinggi berturut-turut yaitu: (1) melakukan presentasi, (2) melakukan diskusi berbantu garis bilangan, (3) mendengarkan presentasi, (4) kerjasama dengan anggota kelompok, (5) bertanya/mengeluarkan pendapat. Semua indikator aktivitas belajar siswa selama penerapan metode diskusi mencapai rata-rata sebesar 67,35% .

Persentase hasil aktivitas belajar siswa jika disesuaikan dengan indikator kriteria keaktifan belajar siswa di kelas, maka diperoleh hasil pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria aktivitas belajar siswa siklus I

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat aktif	0	0.00%
2	Aktif	22	64.70%
3	Cukup aktif	12	35.30%
4	Kurang aktif	0	0.00%
5	Sangat kurang aktif	0	0.00%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kriteria aktif sebanyak 22 siswa atau 64,70% dan siswa yang mencapai kriteria cukup aktif sebanyak 12 siswa atau 35,30%.

Berikut ini disajikan Aktivitas belajar siswa untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Analisis aktivitas belajar siswa siklus II

No	Indikator	Persentase	
		Aktivitas Siswa	Rata-Rata Aktivitas Siswa
1	Bertanya/mengeluarkan pendapat	80.88	84,70
2	Mendengarkan presentasi	83.82	
3	Kerjasama dengan anggota kelompok	84.55	
4	Melakukan diskusi berbantu garis bilangan	86.5	
5	Melakukan kegiatan presentasi	87.76	

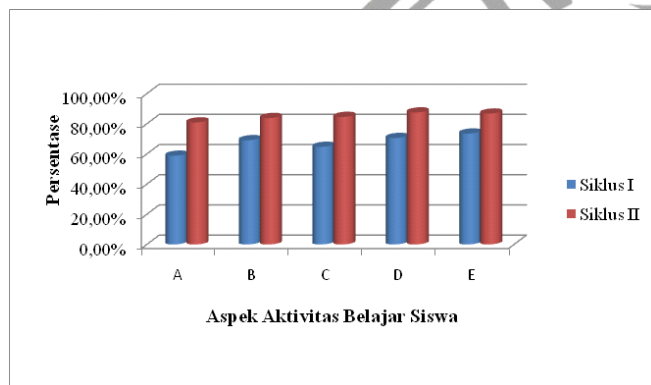
Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa indikator aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan masih yang paling rendah dan yang paling tinggi melakukan presentasi. Siklus II aktivitas belajar siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan rata-rata dari semua indikator menjadi 84,70%.

Persentase hasil aktivitas belajar siswa jika disesuaikan dengan indikator kriteria keaktifan belajar siswa di kelas, maka diperoleh hasil pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria aktivitas belajar siswa siklus II

No	Kriteria Keaktifan	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat aktif	16	47.05%
2	Aktif	12	35.29%
3	Cukup aktif	6	17.65%
4	Kurang aktif	0	0.00%
5	Sangat kurang aktif	0	0.00%
	Jumlah	34	100.00%

Besarnya persentase aktivitas belajar siswa untuk masing-masing indikator yang diperoleh pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Memperjelas perolehan persentase aktivitas belajar siswa untuk masing-masing indikator selama penerapan metode diskusi yang dilaksanakan pada siklus I, dan II dalam tabel 4.6, dapat divisualisasikan pada gambar 1:



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar siswa Siklus I dan II

Keterrangan:

- A = bertanya/mengeluarkan pendapat
- B = mendengarkan/memperhatikan presentasi
- C = kerjasama dengan anggota kelompok
- D = melakukan diskusi berbantu garis bilangan
- E = melakukan kegiatan presentasi

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan memberikan tes yang dilaksanakan sehari setelah pembelajaran. Berdasarkan data hasil belajar, diperoleh data kriteria hasil belajar siswa pada siklus I sebagaimana pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Kategori hasil belajar siswa siklus I

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	9	26.47%
2	Baik	17	50.00%

3	Cukup baik	1	2.90%
4	Kurang baik	5	14.70%
5	Sangat kurang baik	2	5.88%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui hasil belajar siswa selama siklus I ada 9 siswa atau 26,47% yang mendapat kategori sangat baik, 17 siswa atau 50% yang mencapai kategori baik, 1 siswa atau 2,9% kategori cukup baik, 5 siswa atau 14,7% mendapat kategori kurang baik, dan 2 siswa atau 5,88% mendapat kategori sangat kurang baik. Peningkatan hasil belajar secara klasikal selama pelaksanaan siklus II tersebut tergambar dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8 Analisis hasil belajar siswa siklus I

No	Kriteria Peningkatan Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase
1	Meningkat (skor ≥ 65)	27	79,41
2	Tidak Meningkat (skor < 65)	7	20.59

Berdasarkan tabel 8 diketahui hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui bahwa ada 32 siswa atau 94,1% yang memperoleh nilai di atas KKM (meningkat), dan 2 siswa atau 5,9% di bawah KKM (tidak meningkat).

Tabel 9. Kategori hasil belajar siswa siklus II

No	Kriteria Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	30	88.20%
2	Baik	2	5.90%
3	Cukup baik	2	5.90%
4	Kurang baik	0	0.00%
5	Sangat kurang baik	0	0.00%
	Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa hasil belajar siswa selama siklus II ada 30 siswa atau 88,20% yang mendapat kategori sangat baik, 2 siswa atau 5,90% yang mencapai kategori baik, 2 siswa atau 5,90% kategori cukup baik.

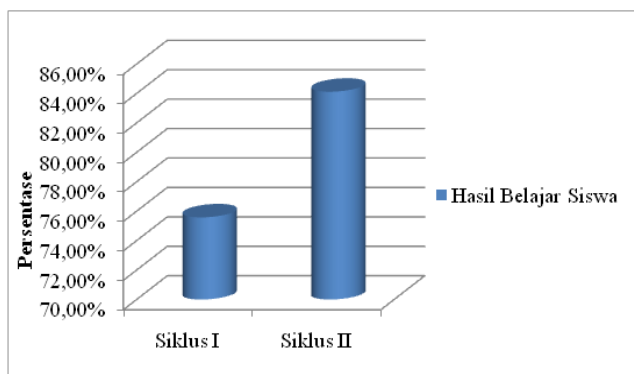
Tabel 10. Analisis hasil belajar siswa siklus II

No	Kriteria Peningkatan Hasil Belajar	Jumlah siswa	Persentase
1	Meningkat (skor ≥ 65)	32	94,10
2	Tidak Meningkat (skor < 65)	2	5,90

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dari tabel di atas bahwa terdapat 32 siswa atau 94,10% yang memperoleh nilai di atas KKM (meningkat) yaitu ≥ 65 , dan 2 siswa atau 5,90% belum dapat mencapai KKM (tidak meningkat).

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I dan siklus II, terdapat perbedaan persentase yang menunjukkan

peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II yang divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Analisis Hasil Belajar siswa Siklus I dan II

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan XI. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Asdoris. (2008). *Pembelajaran Matematika*. [Http://syarifartikel.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-matematika-di-sd.html-84k](http://syarifartikel.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-matematika-di-sd.html-84k).Diakses tanggal 30 Januari 2014.
- [3] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] Masyhud, M.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan.
- [5] Sutriani. 2012. *Metode Diskusi dalam Pembelajarannya*. Bandung: Alfabeta.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Penerapan metode diskusi selama siklus I dan II pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di SDN Mranggon Lawang 1 sudah berjalan sesuai sintaks dari metode ini, walaupun di siklus I terjadi kesalahan penerapan kesepakatan pada tahap I. 2) Penerapan metode diskusi materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV di SDN Mranggon Lawang 1 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Persentase aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 67,35%, pada siklus II meningkat menjadi 84,70%. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 17,35%. 3) Penerapan metode diskusi materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV di SDN Mranggon Lawang 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus I sebesar 76, pada siklus II sebesar 85. Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah a) bagi guru SD/MI, menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menerapkan metode diskusi untuk menumbuhkan antusias belajar siswa ketika pembelajaran. b) bagi mahasiswa PGSD disarankan untuk menyiapkan segala sesuatu dengan baik sehingga penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal. c) bagi Peneliti, apabila akan melaksanakan penelitian hendaknya pengorganisasian kelas serta manajemen waktu harus dilakukan dengan maksimal, menganalisis kelemahan dan keberhasilan dari penelitian sejenis untuk dijadikan pertimbangan dan perbaikan dalam penelitian, memahami hakikat dan langkah-langkah (sintaks) metode, beserta kemungkinan kelemahan dan keberhasilan penerapannya.